

Upaya meningkatkan Kemampuan Berhitung anak Usia Dini melalui Metode Bercerita melalui Media Loose Part, di Kelompok A TK Dharma Wanita Kureksari Waru Sidoarjo

Novi Nurhayati¹, Muhammad Yusron Maulana El- Yunusi²

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, ² Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: Novi Nurhayati, e-mail: 877955775@ecampus.ut.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah perbedaan kemampuan berhitung pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kureksari Waru Sidoarjo. Penelitian ini menganalisa keberhasilan penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Penelitian tindakan kelas ini (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah anak-anak kelompok A TK Dharma Wanita Kureksari Waru Sidoarjo. Metode penelitian ini yang di gunakan adalah metode Pengumpulan data melalui observasi, penilaian dan foto atau dokumentasi, kemudian dievaluasi secara kualitatif maupun kuantitatif. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan berhitung anak usia dini melalui metode bercerita dengan media loose part, faktor pendukungnya ketersediaan dan variasi loose part yang ragam dan jumlahnya dapat dieksplorasi anak, kemampuan guru dalam penggunaan loose part secara efektif. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah dan variasi loose part yang terbatas, tantangan dalam mengelola kelas dengan sejumlah anak yang aktif bereksplorasi dengan loose part. Hasil penelitian bahwa pemanfaatan media loose part sangat efektif dan menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam kemampuan berhitung dan keaktifan dalam melakukan pembelajaran. media loose part direkomendasikan agar para guru memanfaatkannya dan sekolah menyediakan sumber daya yang dapat mendukung pembelajaran berhitung

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Metode Bercerita, Loose Part

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Masyripah dan Masitoh (2025), Berhitung bagi anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Maka berhitung dapat melatih kemampuan anak dalam mengurutkan angka. kemampuan berhitung merupakan pondasi utama peningkatan pertumbuhan psikis anak, untuk membuka gerbang menuju pengetahuan dan pemahaman dunia dan di lingkungan sekitarnya. Di TK Dharma Wanita Kureksari Waru, fakta yang menunjukkan adanya perbedaan Tingkat kemampuan berhitung pada anak kelompok A, mengindikasikan perlunya penyelidikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan potensi berhitung mereka perkembangan AUD. Usia dini merupakan fase kehidupan individu mengalami perubahan secara signifikan dalam perkembangannya (Khaironi & Ramdhan, 2018). Maka usia dini merupakan perubahan pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Penelitian ini fokus tertuju pada peserta didik kelompok A di TK Dharma Wanita Kureksari Waru, sebuah kelompok di usia dini untuk menanamkan minat, bakat, dan kemampuan awal berhitung. Penelitian awal menunjukkan bahwa sebagian anak menunjukkan antusiasme dan kemajuan yang signifikan dalam mengenal konsep bilangan dan operasi hitung sederhana, sementara sebagian lainnya memerlukan pendekatan yang lebih teratur dan visual untuk memotivasi kemampuan berhitung mereka.

Cristina dan Raharjo (2023) Media loose part merupakan benda nyata yang dapat dilihat dan digunakan anak bermain dan mendapatkan pengalaman kongrit saat bermain dan di harapkan dapat meningkatkan kemampuan hitung anak. Melalui media loose part dapat mempermudah menghubungkan konsep bilangan dan operasi hitung dengan objek atau konsep yang kongret, sehingga proses belajar berhitung menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, dan pada akhirnya dapat mempercepat pembelajaran serta kemampuan dasar khususnya berhitung.

Penelitian ini didasari oleh keinginan untuk menentukan cara yang lebih efektif. walaupun berbagai metode di terapkan, upaya sistematis dan terstruktur dengan memanfaatkan media loose part sebagai alat bantu visual diharapkan dapat memberi dukungan yang relevan dalam mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi berhitung di TK Dharma Wanita Kureksari Waru.

Upaya dalam penelitian ini akan menerapkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus. Kegiatan ini akan melibatkan penggunaan beragam jenis loose part yang menarik dan tepat dengan dunia anak, yang dipadukan dengan metode bercerita, bermain kartu angka, dan aktivitas operasi hitung sederhana. Penerapan media loose part sebagai strategi pembelajaran berhitung memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, dan partisipasif anak kelompok A TK Dharma Wanita Kureksari Waru. Dengan pemahaman yang kuat, diharapkan bisa memudahkan anak untuk mengingat angka, memahami konsep bilangan, dan dapat mengembangkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan pembelajaran berhitung.

Analisis ini dilakukan berguna untuk menganalisis atau memeriksa pemanfaatan media loose part pada peningkatan keterampilan berhitung siswa. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan pemahaman secara rinci mengenai efektivitas media loose part sebagai intervensi pembelajaran yang inovatif, dan memberikan partisipasi untuk guru dalam mengembangkan strategi kegiatan berhitung yang lebih baik dan maksimal. Sebagai penulis, saya berharap penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berhitung yang optimal. Tememuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan gagasan untuk guru dan peneliti lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, efektif, menyenangkan dan aman untuk anak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di fokuskan pada siswa TK Dharma Wanita Kureksari kelompok A, pada Tahun Ajaran 2024-2025. Jumlah anak yang terlibat dalam penelitian ini ada 19 anak. Tempat pelaksanaannya

di TK Dharma Wanita Kureksari Waru yang berlokasi di desa kureksari, TK Dharma Wanita Kureksari berada satu atap dengan SDN Kureksari. Mata Pelajaran pelajaran ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan Bahasa awal dan kognitif mengenal konsep bilangan, berhitung penjumlahan dan pengurangan sederhana melalui bercerita menggunakan media loose part. Karakter Siswa kelompok A TK Dharma Wanita Kureksari Waru berjumlah 19 anak, rata-rata usianya antara 4-5 tahun. Latar belakang siswa kelompok A di TK Dharma Wanita Kureksari Waru bervariasi. Sebagian anak sudah mampu berhitung 1-10, sementara 4 lainnya masih kesulitan dalam berhitung dan mengenal konsep bilangan. Karena pengalaman belajar yang bervariasi dengan sebagian anak mendapat dukungan yang cukup dari orang tua, dan sebagian lainnya kurang mendapatkan simulasi yang baik. Karakter Siswa kelompok A TK Dharma Wanita Kureksari Waru sebanyak 19 anak bervariasi. Sebagian anak sudah mampu berhitung 1-10, sementara 4 lainnya masih kesulitan dalam berhitung dan mengenal konsep bilangan. Lama Penelitian dilaksanakan selama 3 minggu. Penelitian ini dilaksanakan waktu kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan dua siklus, setiap siklus ada 5 tatap muka. Setiap prertemuan dengan durasi selama 90 menit. Dengan loose part anak dapat membangun cerita, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan narasi, melatih berbicara dan mendengar, serta membantu mereka memvisualisasikan dan memahami konsep matematika konkret (Reghita & Haryati, 2023).

Pertama Perencanaan: Identifikasi dan Perumusan Masalah: Observasi Awal: Sebagai guru, pasti memiliki pengalaman dan pengamatan terhadap dinamika kelas. Diskusi dengan Kolega dengan cara pengumpulan data yang relevan, mencari referensi teori-teori pendidikan, menentukan siklus dilakukan pemantauan, menyusun jadwal pelaksanaan, Menyusun Proposal PTK: Identifikasi masalah. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Rencana Tindakan, Metode Pengumpulan dan Analisa, Refleksi, Daftar Pustaka. Pelaksanaan Tindakan: Mengikuti Langkah-Langkah dalam RPP: Implementasikan tindakan, Menerapkan Metode atau Strategi yang Direncanakan, Menggunakan Media dan Sumber Belajar, Menciptakan Interaksi yang Efektif, Mengelola Kelas dengan Baik, Memberikan Bimbingan dan Umpan Balik. Ketiga Pengumpulan Data (Observasi dan Pengukuran): Melakukan Observasi: pengamatan perilaku siswa, interaksi di kelas, respons terhadap tindakan, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan fokus penelitian, mengumpulkan catatan anekdot, melakukan penilaian, mencatat catatan lapangan, Mendokumentasikan Kegiatan.

Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir siklus PTK. Hasil evaluasi dari setiap siklus akan menjadi dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya hingga masalah penelitian terpecahkan atau kriteria keberhasilan tercapai. Proses evaluasi yang cermat dan reflektif akan membantu mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Tahap refleksi untuk menganalisis hasil observasi dan evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dalam pelaksanaan Tindakan pada setiap siklus dan bagaimana langkah selanjutnya. Hasil penelitian akan digunakan sebagai dasar untuk mempersiapkan perbaikan untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Berhitung anak Usia Dini Kelompok A di TK Dharma Wanita Kureksari Waru Sidoarjo

Siklus I :

Kegagalan: pada siklus I kemampuan berhitung anak kelompok A berjumlah 19 siswa, belum menunjukkan kemampuan berhitung yang rendah, mereka kesulitan untuk menghitung benda sesuai lambang bilangannya. hal ini terpantau dari sikap anak saat melakukan kegiatan berhitung. Keberhasilan : Setelah melakukan tindakan pada siklus I yang menggunakan metode dan media yang menarik dengan menggunakan loose part terjadi peningkatan sebanyak 8 anak mulai menunjukkan minat menghitung benda sesuai dengan angkanya dari 1-8, namun ada beberapa anak yang sudah terlihat dalam konsep penjumlahan dan pengurangan sederhana. Kesimpulan : Penggunaan media loose part pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan dan minat anak terhadap media tersebut, Namun kemampuan berhitung anak secara langsung masih perlu ditingkatkan melalui variasi dan metode penggunaan yang lebih terarah.

sajian table 1.3

NO	Tingkat Kemampuan Anak	Jumlah anak	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal konsep bilangan	5	√			
2.	Menghitung dengan benda	8		√		
3.	Pengurangan dan penjumlahan sederhana	4			√	

Penggunaan media loose part pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan dan minat anak terhadap media tersebut, Namun kemampuan berhitung anak secara langsung masih perlu ditingkatkan melalui variasi dan metode penggunaan yang lebih terarah. penggunaan media loose part memberikan kesempatan belajar melalui , eksperimen, kreativitas, yang merupakan pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan berhitung mereka (Sutisna & Pauweni, 2024). Loose part memberikan kesempatan lebih besar kepada anak untuk bereksplorasi dan berkreasi. Dengan bermain anak mengeksplorasi segalanya yang ada dalam bermain, baik sosial emosional, mengembangkan imajinasinya, kreatifitas dan kognitif (Chairani *et al* 2024). Dengan loose parts anak dapat mengeksplorasi perkembangan berhitung melalui bermain sesuai dengan kreatifitas dan imajinasinya

Siklus II

Kegagalan : berdasarkan refleksi siklus I, beberapa anak kesulitan berhitung benda sesuai dengan lambang bilangannya, Hal ini dikarenakan anak kurang fokus dan kurang tertarik pada aktifitas berhitung menjadi penyebab kegagalan yang ada pada siklus I, misalnya pada jenis dan macam loose part yang kurang bervariasi. Keberhasilan : pada siklus II adanya kegiatan perbaikan pada jenis dan macam loose part terjadi peningkatan kemampuan konsep menghitung bilangan yang signifikan, sebanyak anak menunjukkan peningkatan dalam menghitung dengan menggunakan benda sesuai dengan angkanya, dan dapat melakukan penjumlahan atau pengurangan bilangan 1-10. Kesimpulan siklus II : ragam dan penggunaan media loose part yang lebih terstruktur dan terlihat pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan, media loose part sangat menarik bagi anak dalam memvisualisasikan angka dan konsep bilangan.

Data Tabel

No	Tingkat Kemampuan Anak	Jumlah Peserta didik	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal konsep bilangan	3	√	√	√	
2.	Menghitung dengan benda	4			√	
3.	Pengurangan dan penjumlahan sederhana	8				√

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat

Ragam serta pemakaian media loose part yang lebih terstruktur dan terlihat pada siklus II terbukti efektif dalam memperbaiki pemahaman peserta didik terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan. Loose part merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan dilingkungan sehari-hari. Alam kita penuh dengan loose part, seperti ranting, biji pinus, kerang, batu, daun, bunga, dan benda-benda alam lainnya (Purwanti & Zulkarnaen, 2023). Loose part merupakan solusi yang tepat efektif meningkatkan kreatifitas anak ketika anak melakukan eksplorasi bereksperimen secara tidak langsung sudah berinteraksi dengan dirinya sesuai kemauan anak dan interaksi dengan lingkungannya (Fono & Ita, 2021). Dengan berbagai macam dan jenis loose parts anak dapat bebas bereksperimen sesuai keinginannya sehingga meningkatkan kemampuan berhitungnya

Metode bercerita menggunakan media loose part

Siklus I

Kegagalan : Pada tahap siklus I, penggunaan metode bercerita menggunakan media loose part belum maksimal menstimulasi kognitif peserta didik, Beberapa jenis loose part kurang menarik perhatian anak , karena penyajian cerita dan bahan loose part kurang efektif dan belum ada variasi dalam penggunaan media loose part, sehingga anak kurang termotivasi untuk terlibat kegiatan berhitung menggunakan media loose part.Keberhasilan : setelah melakukan Tindakan siklus I maka pengimpletasian berfokus penggunaan media loose part,contoh pemilihan jenis loose part. dengan media loose part yang menarik anak mulai menunjukkan ketertarikan pada jenis loose part yang disajikan oleh guru,sehingga hal ini menjadi langka awal yang baik dalam menstimulasi minat berhitung pada anak.Kesimpulan siklus I : Penggunaka media loose part pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan dan minat anak terhadap media tersebut,namun dalam peningkatan dan efektivitasnya kemampuan berhitung langsung masih perlu ditingkatkan melalui ragam dan jenis media serta penggunaan metode yang lebih terarah.

Sajian data : table

No	Tingkat Kemampuan Anak	Jumlah anak	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal konsep bilangan	4		v		
2.	Menghitung dengan benda	6			v	
3.	Pengurangan dan penjumlahan sederhana	6			v	

Penggunaka media loose part pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan dan minat anak terhadap media tersebut,namun dalam peningkatan dan efektivitasnya kemampuan berhitung langsung masih perlu ditingkatkan melalui ragam dan jenis media serta penggunaan metode yang lebih terarah. Media sebagai sesuatu sarana penyampaian berupa benda-bendayang ada di sekitar lingkungan (Karyadi & Rosa, 2023). Loose part adalah media belajar yang memalkai benda-benda yang bisa dipindahkan, diatur, dan dimainkan anak-anak sesuai imajinasi dan kreatifitas mereka (Adawiyah & Priyanti 2023). Maka loose part adalah benda yang dapat di peroleh dari alam sekitar kita yang dapar disusun dan dipindahkan.

Siklus II

Kegagalan: Berdasarkan refleksi siklus I, beberapa jenis media loose part masih kurang efektif dalam membantu anak mengenal angka dan konsep bilangan sehingga anak kurang terrtarik dalam belajar berhitung,dan kurang konsentrasi dalam memahaminya. Keberhasilan : Pada siklus II dilakukan perbaikan yang di fokuskan pada penggunaan media, misal menggunakan loose part yang menarik bagi anak dan

bervariasi. Dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang bagus dalam pemahaman anak terhadap hubungan antara konsep bilangan dengan jumlah benda, anak mulai mampu mengasosiasikan penjumlahan dan pengurangan sederhana. Kesimpulan siklus II : Penggunaan media loose psrt yang bervariasi dan lebih terstruktur pada siklus II sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep berhitung. Media loose part tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam memvisualisasikan bilangan dan angka. media yang dapat menarik minat belajar anak sehingga kreativitas anak ikut meningkat..

Sajian Data : Tabel

No	Tingkat Kemampuan Anak	Jumlah anak	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal konsep bilangan	3		v	v	v
2.	Menghitung dengan benda	4			v	
3.	Pengurangan dan penjumlahan sederhana	8				v

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat

Penggunaan media loose part yang bervariasi dan lebih terstruktur pada siklus II sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep berhitung. Media loose part tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam memvisualisasikan bilangan dan angka. media yang dapat menarik minat belajar anak sehingga kreativitas anak ikut meningkat. Media memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan. Peralatan ini bentuknya bisa bermacam-macam yang di sesuaikan dengan materi pembelajaran (Lestari & Halim, 2022). Maka dengan media yang menarik dapat meningkatkan kreatifitas anak. Kesimpulan akhir Penggunaan Media loose part: Penggunaan media loose part secara bervariasi dan terstruktur terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung kelompok A. Media loose part tidak cuma menarik perhatian siswa namun dapat mendukung dalam memahami konsep bilangan dan angka secara dan kontekstual.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Siklus I

Internal Pendukung : keaktifan guru dalam menerapkan metode yang baru, ketersediaan media yang cukup, keaktifan guru dalam mengelolah pembelajaran di kelas. Penghambat : kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan media loose part secara optimal, kurangnya alokasi untuk kegiatan berhitung. Eksternal Pendukung : Pentingnya dukungan dari pihak kepala sekolah dan rekan guru, ketersediaan sumber belajar di sekolah dan respon yang positif dari pihak orang tua murid. Penghambat : latar belakang kemampuan berhitung anak yang beragam, kurangnya dukungan belajar di rumah dari sebagian orang tua.

Pentingnya dukungan dari warga sekolah dan wali murid dalam peningkatan pembelajaran dalam penerapan media baru yang di kelolah oleh guru sehingga guru dapat mengelolah kelas dengan baik. Loose part dapat meningkatkan kognitif dan motivasi belajar anak dalam mengenal bilangan. (Suraya *et. al.*, 2024). Maka, media loose part dapat meningkatkan pembelajaran berhitung anak.

SIKLUS II

Internal Pendukung : Peningkatan guru dalam menerapkan metode baru, menyediakan media loose part yang lebih banyak variasinya, pengelolaan pembelajaran di kelas secara aktif. Penghambat: kesulitan dalam mengelolah perbedaan kecepatan belajar setiap anak.

Eksternal Pendukung: peningkatan partisipasi wali murid dalam mendukung kegiatan pembelajaran berhitung di rumah. Penghambat : pengaruh lingkungan rumah dan sekolah yang kurang kondusif

Pada siklus II faktor-faktor pendukung semakin memperkuat dan beberapa hambatan mampu diatasi dengan adanya refleksi dan perbaikan tindakan, namun perhatian terhadap perbedaan perkembangan anak tetap menjadi prioritas. Pola asuh orang tua mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta faktor pendukung yang bersumber dari lingkungan sekitar anak. (Sulaiman *et. al.*, 2019). Maka pertumbuhan anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., & N. Priyanti. (2023). Pemanfaatan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bawean. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9567-9574.

Chairani, V., N. Nurmawati., & I. Nasution. (2024). Penerapan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Terpadu Geranio Medan. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 222-234.

Christina, A., & M. M. Rahardjo. (2023). Menerapkan Metode Bercerita dengan Menggunakan Media

Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun: Menerapkan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8861-8868.

- Daly, L., & M. Beloglovsky. (2015). *Loose parts: Inspiring play in young children*. Redleaf Press.
- Fono, Y. M., & E. Ita. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanuza. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9290-9299.
- Hardani, N. S. (2018). *Strategi bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 150-159.
- Haylock & Cockburn (2017). *Understanding Mathematics for Young Children: A Guide for Foundation Stage and Key Stage 1 Teachers*
- Khaironi, M., & B. S. Ilhami. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 01-12.
- Lestari, M. O., & A. K. Halim. (2022). Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. *Jurnal Family Education*, 2(3), 271-279.
- Masyripah, N. U., & I. Masitoh. (2025). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak di RA Nurul Hidayah Harumandala. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 4(1), 43-55.
- Purwanti, P., & Z. Zulkarnaen. (2023). Media pembelajaran berbahan loose part berbasis STEAM dapat membangun merdeka belajar pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 38-47.
- Reghita, N. P. S., & D. P. D. Hariyanti. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Loose Parts Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. In *Seminar nasional" Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan"*.
- Sulaiman, U., N. Ardianti., & S. Selviana. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia dini 5-6 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan anak usia dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52-65.
- Suraya, L., R. Y. Rini., & V. Ayuningtyas. (2024). Implementasi Loose Part Dalam Pengenalan Bentuk Bilangan 1-10 Pada Anak Usia Dini di PAUD Taam Iqra. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 106-112.
- Sutisna, I., & A. A. Pauweni. (2024). Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun di TK. *Student Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 67-81.